

**PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VIII-1 SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA
DENGAN PROGRAM JTV (*JUNIOR TEACHS VISIT*)**

Oleh

Fitrawati, S.Pd., M.M.

SMP Negeri 5 Penajam

E-mail : Fitrah.fitrawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan program JTV dalam upaya peningkatan motivasi dan prestasi mata pelajaran matematika, khususnya siswa kelas VIII-1 SMPN 5 Penajam Paser Utara. Program JTV memberikan salah satu alternatif upaya agar potensi siswa yang tergolong pandai dapat dioptimalkan kemanfaatannya, guna kemajuan dan peningkatan kualitas hasil pembelajaran, termasuk siswa yang rendah motivasi dan hasil belajarnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data interaktif. Teknik analisis data interaktif menekankan adanya reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan triangulasi dan auditing. Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri serta guru matematika yang lain dan siswa kelas VIII-1 SMPN 5 Penajam Paser Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan program JTV dalam pembelajaran matematika antara lain: identifikasi masalah, membentuk kelompok, program pelatihan, pelaksanaan JTV, koodinasi dan konsultasi dengan guru. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan program JTV di Kelas VIII-1, berhasil dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika para siswa. Kenaikan tara-rata pada ulangan semester 2 pada masing-masing penilaian yakni penilaian pengetahuan meningkat hingga 15,7% dan penilaian keterampilan meningkat hingga 25%. Dapat dilihat bahwa program ini berhasil dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika, baik untuk siswa yang tergolong lemah motivasi dan hasil belajarnya cukup rendah maupun bagi siswa yang memang sudah mempunyai motivasi berprestasi.

Kata Kunci : Motivasi berprestasi, hasil belajar, pembelajaran matematika program JTV

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu tujuan nasional negara Indonesia yang dirumuskan dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan pendidikan. Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan pendidikan. Pendidikan adalah aktifitas pembelajaran yang ditandai dalam bentuk interaksi edukatif dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek

pendidikan, masih juga pendidikan dipersyaratkan untuk penunai yang mengarah pada upaya membari arah dan watak pada peserta didik (Jumali dkk, 2008:18)

Motivasi sangat besar perannya dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi Peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi yang cukup tinggi mmenjadi gagal karena kurangnya motivasi. Sebab hasil belajar akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Olwh karena itu, bila Peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar hal itu bukan semata-mata karena kesalahan Peserta didik, tetapi mungkin juga karena guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi belajar.

Pada umumnya hasil belajar matematika Peserta didik SMPN 5 Penajam Paser Utara masih belum menggembirakan. Pengalaman penulis sebagai guru matematika, setiap diadakan ulangan harian meskipun ada beberapa Peserta didik yang mendapat nilai sesuai dengan KKM, tetapi tetap saja masih banyak Peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Ketika guru meminta Peserta didik untuk memberikan jawaban atau alasan banyak Peserta didik yang hanya menggelengkan kepala yang menandakan ketidakinginan Peserta didik memberi jawaban. Peserta didik yang berprestasi baik biasanya memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebaliknya Peserta didik yang merasa kurang berhasil atau bahkan bisa dikatakan gagal memiliki motivasi yang rendah. Banyak Peserta didik yang merasa segan dan malu dalam bertanya materi yang dianggap kurang, walaupun guru sudah menyiapkan waktu bagi Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika. Hal tersebut mungkin anggapan Peserta didik bahwa lebih baik bertanya pada teman sendiri yang mereka anggap cocok untuk bertanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan diadakan penelitian mengenai “Peningkatan Motivasi berprestasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII-1 SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA dengan Program JTV (Junior Teach Visits)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru kecil dalam upaya peningkatan motivasi hasil belajar matematika bagi Peserta didik SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA khususnya kelas VIII-1?
2. Bagaimana langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh guru matematika SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA untuk meningkatkan motivasi hasil belajar Peserta didik dengan menggunakan program “Guru Kecil”?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peranan guru kecil dalam upaya peningkatan motivasi hasil belajar matematika bagi Peserta didik SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA khususnya kelas VIII?

2. Mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh guru matematika SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA untuk meningkatkan motivasi hasil belajar Peserta didik dengan menggunakan program “Guru Kecil”?

Manfaat Penelitian

Bagi Peserta didik

1. Meningkatkan keaktifan belajar Peserta didik dan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran matematika.
2. Meningkatkan rasa percaya diri Peserta didik untuk tidak malu bertanya atau menjawab permasalahan yang ada
3. Mengurangi kejenuhan Peserta didik dalam proses belajar
4. Menjadikan matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan dan bukan lagi mata pelajaran yang ditakuti

Bagi Guru

1. Memotifasi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran matematika
2. Guru kecil dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran matematika

LANDASAN TEORI

Motivasi Berprestasi

Crow A (1983) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau aktifitas untuk mencapai tujuan. Teevan dan Smith (1967), motivasi adalah kontruksi yang mengaktifkan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe perilaku tertentu disebut motiv. Handoko (1987), motivasi adalah keadaan dalam arti pribadi seseorang untuk mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang terdapat dalam individu akan terealisasi dalam suatu perilaku yang mengarah pada tujuan yang diinginkan untuk memperoleh kepuasan. Atas dasar pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi mampu memberikan kekuatan, dorongan, untuk menggerakkan diri seseorang dalam perilaku tertentu dan sekaligus memberikan arahan terhadap diri seseorang untuk merespon atau melakukan kegiatan ke arah pencapaian tujuan.

Aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Tri Pujiastuti 2012), menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai tanggung jawab pribadi
Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi akan melakukan tugas sekolah atau tanggungjawab terhadap pekerjaannya.
2. Menetapkan nilai yang akan tercapai atau menetapkan standar unggulan
Peserta didik menetapkan nilai yang akan dicapai. Nilai itu lebih tinggi dari nilai sendiri atau lebih tinggi dengan nilai yang dicapai oleh orang lain.
3. Berusaha bekerja kreatif
Peserta didik yang bermotivasi tinggi, gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolahnya.
4. Berusaha mencapai cita-cita

Peserta didik yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam belajar atau mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar

5. Memiliki tugas yang moderat

Memiliki tugas yang moderat yaitu memiliki tugas yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Peserta didik dengan motivasi berprestasi yang tinggi, yang harus mengerjakan tugas yang sangat sukar, akan tetapi mengerjakan tugas tugas tersebut dengan membagi tugas menjadi beberapa bagian, yang tiap bagian lebih mudah mengerjakannya.

6. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya

Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan melakukan semua kegiatan belajar sebaik mungkin dan tidak ada kegiatan yang tidak terselesaikan.

7. Mengadakan antisipasi

Mengadakan antisipasi maksudnya adalah melakukan kegiatan untuk menghindari kegagahan atau kesulitan yang mungkin terjadi. antisipasi dapat dilakukan Peserta didik dengan menyiapkan semua keperluan atau peralatan sebelum pergi sekolah.

Motivasi berprestasi tidak dibawa sejak lahir, tetapi suatu proses yang dipelajari, dilatih, ditingkatkan, dan dikembangkan.

Berikut kiat-kiatnya :

1. Tetapkan tujuan, yakin dan bersugestilah bahwa kita dapat berubah
2. Susunlah target yang masuk akal
3. Belajar menggunakan bahasa prestasi, gunakanlah kata-kata optimistik misalnya, “masih ada peluang” jadikan konsep ini sebagai budaya berpikir, berbicara, berdialog dan bertindak
4. Belajar sendiri (otodidak), cermat menganalisis diri
5. Perkaya Motivasi

Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai Peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama (Sudjana, 2010:39) yaitu;

1. Faktor dari dalam diri Peserta didik, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor yang datang dari luar diri Peserta didik atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai Peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri Peserta didik. Peserta didik tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya

3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreatifitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh Peserta didik secara menyeluruh yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif(sikap), ranah Psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

Kemampuan Peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru guna membelajarkan Peserta didik (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 43). Erman Suherman (2003:8) mengartikan pembelajaran sebagai upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut undang-undang Sisdiknas tahun 2003 (Benny Susetyo, 2005: 167) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Sugihartono (2007 : 81), pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga Peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang maksimal.

Istilah *mathematics* (inggris) *mathematic* (jerman) atau *mathematick* (Belanda) berasal dari kata *mathematica*, yang pertama diambil dari bahasa Yunani, *mathematike* yang berartirelating to learning. Kata tersebut mempunyai dasar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu.

Matematika berbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran(Erman Suherman, 2003: 16). Matematika terdiri dari empat wawasan yang luas, yaitu Aritmetika, Aljabar, Geometri, dan Analisis. Selain itu matematika adalah ratunya ilmu, maksudnya bahwa matematika itu tidak tergantung pada bidang studi lain. Menurut Depdiknas (2006:346) bahwa matematika meliputi aspek-aspek bilangan, aljabar, geometri, dan pengukuran serta statistika dan peluang.

Dari definisi-definisi di atas, dengan menggabungkan definisi-definisi maka gambaran pengertian matematika pun sudah nampak. Semua definisi tersebut dapat diterima, karena memang dapat ditinjau dari segala aspek, dan matematika itu sendiri memasuki seluruh segi kehidupan manusia, dari segi paling sederhana sampai yang paling rumit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan kumpulan ide-ide yang bersifat abstrak dengan struktur-struktur edukatif, mempunyai peran yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

National Council of Teachers of Mathematics merekomendasikan 4 prinsip pembelajaran matematika, yaitu :

1. Matematika sebagai pemecahan masalah
2. Matematika sebagai penalaran

3. Matematika sebagai komunikasi
4. Matematika sebagai hubungan (Erman Suherman, 2003:298)

Tujuan umum pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah memberikan penekanan pada penataan latar dan pembentukan sikap Peserta didik. Yakni memberikan penekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.

JTV (Junior Teachs Visit) atau Kunjungan Guru Kecil

Tahap-tahap perkembangan seseorang menurut perkembangan kognitif Piaget terbagi menjadi empat tahap, yaitu :

1. Tahap sensori motor, berlangsung mulai lahir hingga berumur sekitar 2 tahun;
2. Tahap pra operasional, berlangsung mulai kira-kira 2 tahun sampai 6 atau 7 tahun;
3. Tahap operasional konkrit, berlangsung mulai 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun;
4. Tahap operasional formal, berlangsung usia 11 atau 12 tahun ke atas.

Peserta didik SMP rata-rata mempunyai usia antara 12 tahun sampai 16 tahun, yang dalam psikologi perkembangan menurut Piaget, mengatakan bahwa Peserta didik-Peserta didik tersebut memasuki tahap operasional formal. Pada tahap ini seseorang mulai mampu berpikir logis tanpa kehadiran benda-benda konkrit sebagai media pembelajaran, atau dalam kata lain dalam tahap ini seorang anak mulai dapat berpikir tentang hal-hal yang abstrak. Namun perlu diperhatikan bahwa usia tersebut masih dalam tahap awal operasional formal, sehingga proses berpikirnya belum sepenuhnya dapat berpikir abstrak dan dalam pembelajarannya masih memerlukan benda-benda konkrit.

Menurut teori konstruktivisme, belajar lebih merupakan suatu proses untuk menemukan sendiri daripada suatu proses mengumpulkan informasi dan fakta-fakta. Setiap Peserta didik mempunyai cara sendiri untuk mengkonstruksikan pengetahuannya, yang terkadang sangat berbeda dengan teman-teman yang lain. Sehingga penting bagi guru untuk menciptakan bermacam-macam kegiatan dan metode yang membantu Peserta didik dalam belajar dan memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk mencoba bermacam-macam cara belajar yang cocok. Dalam hal ini peran guru sebagai mediator dan fasilitator yang mempunyai tugas antara lain:

1. Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan Peserta didik ikut bertanggungjawab dalam membuat desain, proses, dan penelitian;
2. Menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan Peserta didik, membantu Peserta didik untuk mengekspresikan gagasan dan mengkonsumsi ide ilmiah. Memberi kesempatan dan pengalaman yang mendukung belajar Peserta didik;
3. Memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran Peserta didik terarah atau tidak. Guru harus belajar mengerti cara berpikir Peserta didik, sehingga dapat membantu Peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuannya.

Selaras dengan hal-hal tersebut di atas. JTV (Junior Teachs Visit) atau kunjungan guru kecil termasuk salah satu program atau model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar untuk Peserta didik sehingga Peserta didik dapat mengkonstruksikan pengetahuannya. Dengan pengalaman yang dilakukan sendiri melalui JTV maka pengetahuan yang diperoleh Peserta didik akan lebih lama bertahan dalam ingatannya dan lebih mudah untuk mengeksplor kembali hanya dengan mengingat kejadian yang dialaminya.

JTV merupakan salah satu program yang direncanakan dengan memberikan pengalaman kepada Peserta didik menjadi guru bagi teman sebayanya atau lebih dikenal dengan kunjungan guru kecil. Namun dalam hal ini, Peserta didik dituntut untuk mampu berkomunikasi karena Peserta didik dikondisikan dengan kegiatan bermain peran sebagai guru di depan kelas seperti halnya peer teaches. Dalam perencanaan pelaksanaan JTV setiap Peserta didik diberikan waktu untuk berkonsultasi tentang segala hal yang menyangkut kelancaran pelaksanaan termasuk di dalamnya tentang materi ajar. Layaknya seorang gur, Peserta didik harus mampu menguasai materi ajarsehingga dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan tidak terjadi kesalahan dalam memberikan konsep dasar pada materi ajar tersebut. Untuk membangkitkan rasa percaya diri maka kegiatan JT di SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA dilaksanakan dengan *Team Teachs* yang terdiri dari 2 sampai 4 orang Peserta didik sebagai guru model dan dipandu oleh seorang guru sebagai pemonitor, evaluator, mediator, dan fasilitator.

Berorientasi dari hal-hal tersebut di atas, penulis beranggapan bahwa JTV mampu meningkatkan hasil belajar Peserta didik (fokus utama guru kecil) dalam mata pelajaran matematika. Pada program JTV seorang guru matematika dapat menilai tiga aspek secara langsung sebagaimana yang diperlukan, yaitu nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Program JTV juga diharapkan dapat memberikan keteladanan bagi Peserta didik lain, membuka keberanian untuk mencari lebih jauh tentang kedalaman materi yang diajarkan oleh guru kecilnya karena tidak adanya jenjang tingkatan sosial diantara mereka. Singgih D. Gunarso menyatakan bahwa di dalam kelompok mereka sendiri tidak akan terdengar omelan. Si remaja tidak akan ditertawakan oleh teman-teman bila kurang berhasil di dalam usaha-usaha bergaul .

Program JTV di SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA telah dilaksanakan beberapa tahun belakangan ini, dengan subjek semua Peserta didik kelas VII, VIII, IX dan mengambil objek awal Peserta didik kelas VI SD di wilayah kabupaten Penajam Paser Utara untuk Peserta didik Kelas VII, Peserta didik VII dan VIII SMP yang ada di wilayah kabupaten Penajam Paser Utara untuk Peserta didik kelas VIII dan untuk Peserta didik kelas IX objeknya adalah Peserta didik kelas X SMA. untuk meningkatkan rasa percaya diri Peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran matematika dengan program JTV di kelas VIII semester 1, SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah Peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah studi kasus (case study). Dalam studi kasus ini peneliti mencoba mencermati secara mendalam

tentang strategi pembelajaran matematika. Dari hasil kasus ini diharapkan peneliti memperoleh gambaran yang luas dan lengkap dari subjek yang melibatkan guru serumpun untuk membantu dalam memperoleh data sehingga diharapkan hasil maksimal dari penelitian ini.

Langkah awal penelitian dilakukan dengan data sekunder dari nilai matematika kelas VIII semester 1 dan melihat kasus-kasus yang terjadi pada saat pembelajaran di semester 1. Langkah selanjutnya dari kasus-kasus yang terjadi peneliti menyimpulkan dan mengambil langkah tindak lanjut dalam pembelajaran berikutnya. Setelah disepakati dalam forum rapat guru dan kepala sekolah maka langkah penelitian berlanjut pada observasi lapangan dengan pembelajaran program JTV. Langkah terakhir, peneliti melakukan pengamatan data pembandingan yaitu nilai matematika semester 2 kelas VIII dan mengambil kesimpulan terakhir setelah pengolahan data.

Di dalam penelitian kualitatif, semua teknik pengumpulan data sangat tergantung dari penitinya sebagai komponen pengumpul data yang utama. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan di dalam kelas pada saat Peserta didik mengikuti pembelajaran dan pada saat guru kecil memberi materi pelajaran pada Peserta didik lain. Untuk melengkapi data penelitian dari hasil pengamatan digunakan dokumentasi data yang ada, misalnya daftar hadir Peserta didik, administrasi mengajar guru terutama nilai dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini. Di samping itu penulis mengadakan semacam sharing dengan teman sejawat yang juga mengajar matematika di kelas VIII.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus, yaitu analisis dilakukan sambil mengumpulkan data, data setelah data terkumpul. Untuk kepentingan penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi dan auditing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan Program JTV dalam Peningkatan Motivasi Peningkatan Motivasi berprestasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA

1. Peranan Umum

Secara umum JTV bertujuan untuk memacu prestasi dalam bentuk hasil belajar dan memberikan keteladanan bagi seluruh Peserta didik SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA dan pada hakikatnya JTV adalah implementasi keberhasilan Peserta didik setelah menerima materi ajar dari guru. JTV berawal dari ide salah satu guru yang ada di SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA yaitu Dra. Rarik Kristiani yang dikembangkan secara terencana bagi semua mata pelajaran yang tercantum dalam muatan kurikulum di SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA. Namun dalam perkembangannya lebih dari 50% Peserta didik memilih untuk mengajarkan materi matematika dan bahasa Inggris dibandingkan dengan mata pelajaran lain, sehingga peneliti memandang perlu untuk menfokuskan lebih lanjut ke arah matematika. Program ini juga dilaksanakan dengan dua bahasa (bilingual) oleh para Peserta didik sehingga memotivasi Peserta didik lain untuk dapat meniru dan mempelajari matematika dengan bahasa Inggris.

Sehingga dalam program tindak lanjut JTV untuk kelas VIII, para guru membuka peluang atau kesempatan bagi Peserta didik yang lain untuk mencoba menjadi guru kecil kepada Peserta didik yang berminat.

JTV juga telah membuka wawasan para guru SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA untuk menemukan metode-metode baru dalam penyampaian materi ajar. Program JTV telah membangkitkan motivasi berprestasi dan hasil belajar bagi guru kecil di SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA serta Peserta didik-Peserta didik di wilayah Penajam Paser Utara yang dikunjungi guru kecil.

2. Peranan Khusus

Keuntungan utama bagi guru kecil adalah bertambahnya rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan Peserta didik lain dan terpatrynya materi ajar dalam ingatannya karena Peserta didik mengalami langsung dalam setiap pembelajaran. Guru kecil juga memberikan manfaat yang besar bagi para guru yaitu terselesainya beberapa bidang masalah belajar Peserta didik. Guru kecil yang berfungsi sama dengan guru dapat berperan untuk membantu kesulitan belajar kesulitan belajar Peserta didik sebaya yang bermasalah, antara lain :

1. Penyelesaian terhadap tugas

Guru kecil dapat menolong Peserta didik sebaya yang mempunyai masalah penyelesaian terhadap tugas dengan memberikan bimbingan secara langsung atau berupaya meyelesaikan dengan banyak membaca atau mengerjakan soal yang dianjurkan oleh guru.

2. Cara belajar

Guru kecil dapat membantu Peserta didik yang mempunyai masalah penyelesaian tugas dengan memberi gambaran berbagai cara belajar yang pernah dilaksanakan dan hasil-hasilnya. Cara belajar bagi seseorang belum tentu cocok untuk orang lain, perlu diungkapkan karena masing-masing Peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda. Peserta didik sebaya yang mengalami masalah ini dipersilakan untuk memilih cara yang tepat bagi dirinya

3. Sikap terhadap guru

Sikap terhadap guru biasanya turut menentukan motivasi untuk mempelajari materi yang dianjurkan guru tersebut. Jika Peserta didiknya tertarik atau mempunyai simpati terhadap guru biasanya selalu berusaha menguasai materi yang diberikan. Pemahaman semacam ini bisa disampaikan oleh guru kecil. Pemahaman ini dapat mengubah sikap dan motivasi belajar terhadap materi yang diberikan.

4. Persepsi terhadap pendidikan pada umumnya

Kesalahan persepsi terhadap pendidikan pada umumnya diluruskan oleh guru kecil yang berorientasi pendidikan masa depan artinya bahwa pendidikan yang diikuti itu akan menentukan kualitas hidup Peserta didik pada masa yang akan datang. Dengan pemahaman akan peranan guru kecil dalam membantu Peserta didik sebaya yang bermasalah tersebut maka masala-masalah belajar yang sering dihadapi oleh para Peserta didik, utamanya Peserta didik yang mempunyai hasil belajar rendah akan dapat dikurangi atau mungkin diperbaiki bahkan dapat dihilangkan. Apabila masalah-masalah belajar sering timbul dapat teratasi maka Peserta didik akan mampu mengelola belajar sendiri dengan baik. Pada gilirannya

pelaksanaan pembelajaran di kelas yang baik dengan pengelolah belajar sendiri diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Langkah-langkah Pelaksanaan Program JTV

Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam melaksanakan program Junior Taachs Visit (JTV)

1. Identifikasi Peserta didik

Sambil mengadakan tatap muka dengan Peserta didik dalam proses pembelajaran, guru mulai mengidentifikasi Peserta didik dan memisahkan kedalam dua kelompok yaitu kelompok aktif dan kelompok pasif. Selain itu juga guru juga menganalisa kemampuan Peserta didik dalam menerima konsep dasar materi ajar dengan melihat nilai Peserta didik semester 1. Dari dua hal tersebut guru membuat daftar sementara untuk membagi ke dalam team work. Setelah guru menganggap cukup dalam pemberian materi pelajaran matematika, untuk meyakinkan bahwa program ini akan berjalan dengan baik maka guru memberikan kesempatan untuk berlatih dengan cara peer teaching. Dari beberapa peer teaching yang dilaksanakan guru memberikan evaluasi sehingga pada proses selanjutnya dihasilkan pembelajaran yang lebih baik. Dari daftar sementara dan pengamatan saat peer teaching dilaksanakan, kemudian guru melengkapi informasi tentang Peserta didik dengan berkordinasi dengan gur serumpun/ Bimbingan Konseling.

2. Pembagian Team Work

Berdasarkan daftar tetap yang telah mata, guru/peneliti membagi team work yang beranggotakan dua sampai empat Peserta didik dengan memperhatikan kemampuan berkomunikasi dan pemahaman konsep. Faktor-faktor non akademis yang dapat dipertimbangkan adalah keakraban antar Peserta didik dan jenis kelamin, karena dua faktor tersebut yang akan sangat membantu dalam proses interaksi dengan Peserta didik lain ataupun dalam team work itu sendiri. Setelah terbentuk team work maka anggota team work tersebut harus menentukan guru model yang akan tampil mengajarkan secara langsung di kelas-kelas pada sekolah di wilayah Penajam Paser Utara, Peserta didik yang lain yang akan membantu permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut. Layaknya seorang guru maka Peserta didik tersebut diupayakan untuk membuat situasi yang kondusif di dalam kelas dengan membuat interaksi dan komunikasi multi arah, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

3. Program Pematapan JTV

Sebelum pelaksanaan sebagaimana yang disebutkan di atas para guru kecil diberikan kesempatan untuk berlatih menjadi guru dalam peer teaching. Dalam meningkatkan percaya diri, guru juga memberikan informasi kepada Peserta didik tentang penguasaan kelas, teknik-teknik penguasaan kelas dan perkembangan kejiwaan seorang anak. Selain itu guru juga memberikan waktu untuk berkonsultasi tentang materi yang akan diajarkan oleh guru kecil sehingga tidak terjadi penyimpangan terlalu jauh dan kompetensi materi juga tercapai.

4. Pelaksanaan JTV

Sedikit telah disinggung pada BAB II bahwa Junior Teachs Visit (JTV) atau kunjungan guru kecil dimulai beberapa tahun yang lalu dan objek awal adalah Peserta didik SD yang ada di wilayah Penajam Paser Utara dan objek selanjutnya adalah Peserta didik SMP kelas VII dan Kelas VIII serta Peserta didik SMA kelas X. Setelah pembagian materi dan pembagian wilayah kegiatan maka team work didampingi oleh seorang guru bekerja sebagaimana tugas yang sudah diterima. Setelah beberapa kali bekerja secara terprogram maka guru kecilpun dianggap telah siap untuk membantu guru pada kelas yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan program JTV di kelas peneliti dibantu oleh guru-guru serumpun guru-guru mata pelajaran lain yang dengan suka rela memberikan waktunya untuk para guru kecil. Karena waktu dan jam pelajaran yang sangat terbatas maka kegiatan JTV ini juga dilaksanakan di kelas sendiri pada jam pelajaran matematika sehingga memperbanyak materi yang dapat disampaikan oleh Peserta didik.

5. Evaluasi Program JTV

Program ini dikaji setiap saat dan evaluasi terakhir dilaksanakan akhir Semester 2 untuk menentukan efektifitas kegiatan tersebut. Dan JTV juga diharapkan tidak mengganggu kegiatan inti pembelajaran di kelas dan pada akhirnya tidak menimbulkan kerugian pada semua pihak yang terkait. Dari hasil evaluasi terakhir telah disepakati bahwa program JTV merupakan salah satu program andalan di SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA dengan nilai plus pada Peserta didik yang ada di SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA. Evaluasi program JTV melibatkan semua unsur yang terkait dengan program di SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA.

Hasil dan Manfaat Program JTV

1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Program JTV di SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA

Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang program JTV, berikut ini disampaikan hasil dari pelaksanaan pembelajaran matematika dengan program JTV di SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA tahun 2015/2016. Sejak dicanangkannya kurikulum 2013, SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA langsung berusaha mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Karena bersamaan itu juga SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA ditetapkan sebagai sekolah PPK. Dengan adanya perubahan Kurikulum 2013, SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA langsung mengimplementasikan kurikulum tersebut kedalam pembelajaran di sekolah. Namun demikian sekolah yang mempunyai segudang prestasi ini tidak tinggal diam, sekolah ini terus berinovasi dalam pengembang Kurikulum 2013 dan mengharuskan kepada setiap guru untuk berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Pada awal tahun pelajaran 2015/2016 smpn 5 PENAJAM PASER UTARA memilih Peserta didik kelas VIII 162 Peserta didik yang Peserta didiknya terseleksi pada saat PPDB, ini merupakan tantangan bagi setiap guru mata pelajaran untuk menjadikan Peserta didik yang ada di SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA terkhusus di kelas VIII-1 selalu unggul. Penulis

sebagai pengajar mata pelajaran matematika termotivasi untuk selalu membuat suasana harmonis dan kondusif sehingga selalu meneliti dan melaporkan keadaan Peserta didik sehingga dimunculkannya program JTV untuk memacu motivasi berprestasi Peserta didik di SMPN 5 PENAJAM PASER UTARA.

Pada langkah identifikasi Peserta didik, penulis menemukan dua permasalahan yaitu Peserta didik aktif dengan nilai standar, Peserta didik pasif dengan nilai tinggi. Bertolak dari permasalahan tersebut penulis membuat proses pembelajaran dalam JTV menggunakan team work, dengan harapan diantara mereka Peserta didik-Peserta didik tersebut akan saling membantu. Karena pada semester 2 Peserta didik kelas VIII-1 berjumlah 23 orang, maka pembagian team work terdiri dari 6. Setelah perencanaan matang dengan segala kesiapannya maka team work JTV bekerja selama kurang lebih 1 bulan.

Adapun hasil belajar Peserta didik kelas VIII-2 dalam program JTV ditunjukkan dengan meningkatnya nilai semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 1. Daftar Nilai Peserta Didik Kelas VIII-2 SMPN 5 Penajam Paser Utara Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	Nama Peserta didik	SMTR 1		SMTR 2		% Kenaikan	
		PENG	KET	PENG	KET	PENG	KET
1	Ara Zaya	97	97	98	98	1	0
2	Aria W	80	80	80	80	0	0
3	Aufa Ahda	80	85	80	92	0	7
4	Difa Putri	80	91	82	93	2	2
5	Eko R	80	80	80	80	0	0
6	Fahlevia	87	95	91	92	4	3
7	Farhan	80	87	80	80	0	0
8	Hendri	80	80	80	90	0	10
9	Indira	80	87	80	88	0	1
10	Indra	80	80	80	81	0	1
11	Mylida	87	84	90	93	3	9
12	Nadya	80	80	80	88	0	8
13	Ricky S	80	80	80	80	0	0
14	Rio Novia	80	87	81	93	1	6
15	Salsabila	94	93	97	96	3	3
16	Shufiati	80	83	88	92	2	9
17	Syifa F	92	88	96	94	4	6
18	Takbir M	96	96	96	96	0	0
19	Tiara A	80	83	88	92	0	9
20	Tiara R	85	92	93	92	8	0
21	Tri A	80	94	85	96	5	2
22	Widia	80	83	88	86	0	3
23	Yanuar	82	89	89	89	7	0
RATA_RATA		84,6	87	86,17	89,5	1,57	2,5

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari tabel di atas nampak ada kenaikan nilai rata-rata ulangan semester dua jika dibandingkan dengan nilai rata-rata semester 1. Dapat dicermati pula bahwa nilai rata-rata pada masing-masing nilai terjadi peningkatan yaitu nilai pengetahuan sebesar 15,7 % dan nilai keterampilan 25%.

Pada penelitian ini penulis membandingkan kedua nilai sebagaimana dalam tabel dengan anggapan bahwa keberhasilan JTV dapat dilihat dengan cara tersebut. Nilai semester berperan sebagai data yang diperoleh sebelum adanya JTV dan nilai semester 2 sebagai pembandingan setelah dilaksanakan program JTV. Meskipun persentase peningkatan masing-masing penilaian belum mencapai 30% namun peneliti beranggapan bahwa dengan meningkatnya semua komponen penilaian dinilai dalam program JTV telah menunjukkan adanya manfaat ganda bagi semua komponen.

Manfaat Pelaksanaan Junior Teachs Visit (JTV)

Secara umum pelaksanaan JTV dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi prestasi dan hasil belajar Peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan program JTV
- b. Menambah kepercayaan diri peserta didik
- c. Menambah rasa tanggung jawab peserta didik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Motivasi berprestasi sebagai dorongan yang berhubungan dengan prestasi yaitu menguasai, mengatur lingkungan sosial atau fisik, mengatasi rintangan atau memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melebihi prestasi yang lampau dan mempengaruhi orang lain. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokrasi pendidikan, membina kreatifitas dan imajinasi guru, pembinaan disiplin kelas, dan menentukan efektifitas pembelajaran.
2. Peranan guru kecil antara lain dapat mendekatkan ikatan emosi antara siswa sebaya yang bermasalah dengan guru kecil, sehingga mengakibatkan meningkatnya motivasi berprestasi baik tutor dan siswanya.
3. Peranan guru kecil perlu direncanakan sungguh-sungguh sebelum dilaksanakan. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan guru kecil antara lain : identifikasi masalah, membentuk kelompok, program pelatihan guru kecil, pelaksanaan tutorial, koordinasi, dan konsultasi dengan guru.
4. Hasil dan manfaat JTV
Pembelajaran dengan JTV yang dilaksanakan pada pembelajaran matematika di kelas VIII dapat meningkatkan hasil belajar matematika para siswa. Nilai pengetahuan sebesar 15,7% dan nilai keterampilan 25 %. Pelaksanaan program JTV paling tidak, dapat memberi manfaat antara lain dapat meningkatkan motivasi dan berprestasi siswa, menambah kepercayaan diri siswa, dan menambah rasa tanggungjawab.

Saran

1. Bagi guru, khususnya guru matematika sebaiknya memahami dan mengembangkan program JTV di sekolah. Program ini akan mempunyai peran

- ganda, disatu sisi meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa yang dibimbing, serta disisi lain dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri guru kecil
2. Para siswa hendaknya menanggapi secara positif program JTV. Kegiatan ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan diri bersama dan meningkatkan motivasi prestasi dan hasil belajar bersama
 3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang keefektifan program JTV, sehingga dapat diketahui manfaatnya secara lebih luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran matematika pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainamulyana.2015. Pengertian Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. 1 Februari 2015
[Http://ainamulyana.blogspot.com.2012/01](http://ainamulyana.blogspot.com.2012/01)
- Depdiknas, 2006.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standart isi*. Jakarta
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung . UPI
- Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara
- Nana, 1987.*Dasar-Dasar Proses Belajar – Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana.2010.*Dasar-Dasar Proses Belajar*. Sinar Baru. Bandung
- Riani, Asri Laksmi, dkk. 2005. *Dasar-dasar kewirausahaan*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R &D*. cetakan-16.Bandung. Alfabeta
- Tri Pujiastuti (2012). *Motivasi Berprestasi*. 5 Mei 2012.
[Http://4stoety.wordpress.com](http://4stoety.wordpress.com)>motivasi berprestasi
- Yulia s. 2012.*Hasil Belajar*.2012 [Http://eprints.uny.ac.id.bab2](http://eprints.uny.ac.id.bab2)